

**GAMBARAN PROKRASITINASI AKADEMIK DIMASA
PANDEMI COVID-19 SISWA KELAS XI TBSM
SMK TUNAS PELITA BINJAI**

Dosen STKIP Budidaya Binjai
[1sari.sarwa24@gmail.com](mailto:sari.sarwa24@gmail.com)
[2rabukitdamanik21@gmail.com](mailto:rabukitdamanik21@gmail.com)
Mahasiswa STKIP Budidaya Binjai
[3citrawulandari1605@gmail.com](mailto:citrawulandari1605@gmail.com)

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat prokrastinasi akademik siswa pada masa pandemi covid-19 di SMK Tunas Pelita Binjai. Jenis penelitian ini termasuk dalam penelitian deskriptif kuantitatif. Sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 64 orang siswa kelas XI TBSM SMK Swasta Tunas Pelita Binjai. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah instrument angket prokrastinasi akademik. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa prokrastinasi akademik siswa di masa pandemi covid-19 pada indikator penundaan untuk memulai dan menyelesaikan tugas berada pada kategori rendah dengan nilai rata-rata 25,89. Pada indikator keterlambatan dalam mengerjakan tugas berada pada kategori rendah dengan nilai rata-rata 21,56. Pada indikator kesenjangan waktu antara rencana dan kinerja aktual berada pada kategori sedang dengan nilai rata-rata sebesar 15,98. Pada indikator melakukan aktivitas yang lebih menyenangkan berada pada kategori sedang dengan nilai rata-rata sebesar 22,72. Kemudian kategori prokrastinasi akademik siswa secara keseluruhan berada pada kategori sedang dengan nilai rata-rata mencapai 86,15.

Kata Kunci: Prokrastinasi, Akademik, Covid-19.

ABSTRACT

The purpose of this study is to determine the level of student academic procrastination during the covid-19 pandemic in SMK Tunas Pelita Binjai. The type of this research is included in quantitative descriptive research. The sample in this study are 64 students of the class XI TBSM of SMK Tunas Pelita Binjai. The data collection technique in this study uses an academic procrastination questionnaire instrument. Based on the research, it is known that students' academic procrastination during the COVID-19 pandemic on the indicators of delays in starting and complete assignments is in the low category with an average value of 25.89. The indicator of delay in doing the task is in the low category with an average value of 21.56. In the time indicator, the category between the planning and actual performance at the time of an average value of 15.98. The indicators of doing activities that are more in the medium category with an average value of 22.72. Then the overall academic procrastination category is in the moderate category with an average score of 86.15.

Keywords: Procrastination, Academic, Covid-19.

I. PENDAHULUAN

Penyakit Virus Corona (Covid-19) merupakan corona virus jenis baru (SARS-CoV-2) yang disebut dengan corona virus disease 2019 (Covid-19). Virus ini pertama kali ditemukan di Wuhan, China dan sudah menginfeksi 90.308 orang per tanggal 2 Maret 2020 (Yuliana, 2020:187). Wabah covid-19 di

Indonesia memberikan dampak diberbagai sektor, tidak terkecuali pada bidang pendidikan.

Pada bidang pendidikan, Mendikbud mengeluarkan Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 tentang pelaksanaan kebijakan pendidikan dalam masa darurat penyebaran covid-19 yang salah satu isinya

menginstruksikan bahwa proses belajar mengajar dilakukan dari rumah melalui pembelajaran daring/jarak jauh. Seperti yang diungkapkan oleh Sari (2021:14) dampak yang muncul saat pembelajaran daring berkaitan dengan masalah teknis maupun proses pembelajaran itu sendiri, antara lain mahalnnya harga kuota internet, akses sinyal yang tidak lancar, kurangnya pengetahuan dalam pengoperasian aplikasi belajar daring, hingga kurangnya partisipasi siswa saat pembelajaran daring berlangsung.

Hal senada diungkapkan Rigianti, (2020:38) akses internet yang tidak merata, mahalnnya biaya internet, bahkan masalah yang paling mendasar yaitu akses terhadap gawai merupakan masalah yang muncul selama proses pembelajaran daring di masa pandemi covid 19. Kemudian dampak pembelajaran jarak jauh via daring tersebut menimbulkan masalah prokrastinasi akademik siswa. Sebagaimana disampaikan Handoyo (2020:355) “selain masalah-masalah dalam pelaksanaan pembelajaran daring di masa pandemi covid 19, kegiatan pembelajaran daring juga masih menyisakan berbagai macam problem sebagai efek sampingnya, salah satunya yaitu prokrastinasi”.

Prokrastinasi menurut Newton (2014:6), adalah *“the act of replacing high-priority actions with tasks of lower priority, or doing something from which one derives enjoyment, and thus putting off important tasks to alater time”*. Yaitu tindakan memprioritaskan tugas yang lebih tinggi (utama) daripada tugas-tugas dengan prioritas yang lebih rendah, atau melakukan sesuatu yang dianggap dapat menyenangkan dirinya yaitu dengan menunda tugas-tugas penting ke waktu yang lain. Menurut Ghufron dan Risnawita (2019:152) mengatakan bahwa „prokrastinasi adalah kebiasaan penundaan yang tidak bertujuan dan proses penghindaran tugas yang sebenarnya tidak perlu dilakukan. Orang yang melakukan prokrastinasi disebut dengan prokrastinator.

Seorang prokrastinator menunjukkan ciri-ciri yang dapat diamati, seperti yang diungkapkan oleh Glenn (dalam Ghufron dan Risnawita, 2019:151) yaitu ciri seorang prokrastinator biasanya mempunyai pola tidur yang tidak sehat, mengalami depresi yang kronis, stres, dan melakukan penyimpangan

psikologis lainnya. Penyebab terjadinya prokrastinasi karena adanya ketakutan untuk gagal dan pandangan bahwa segala sesuatu harus dilakukan dengan benar. Kemudian faktor penyebab prokrastinasi akademik menurut Ferrari (dalam Suhadianto, 2019:206) terdiri atas faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah kondisi fisik dan psikologis individu. Sedangkan faktor eksternal merupakan faktor penyebab yang datang dari luar.

Berdasarkan hasil observasi di SMK Swasta Tunas Pelita Binjai, peneliti menemukan beberapa persoalan terkait tindakan prokrastinasi akademik siswa dalam pembelajaran daring dimasa pandemi covid 19. Diantarnya yaitu proses pembelajaran hanya diikuti oleh beberapa orang siswa saja, siswa tidak aktif saat mengikuti pembelajaran daring dan tidak langsung merespon pembelajaran yang disampaikan guru. Hasil wawancara dengan Guru BK di SMK Swasta Tunas Pelita Binjai memberikan informasi bahwa sebagian besar siswa mengeluh dengan adanya pembelajaran daring, menurunnya disiplin siswa dalam mengikuti proses pembelajaran dan siswa selalu menunda bahkan tidak menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru.

II. METODOLOGI PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif. Menurut Yusuf (2017:62) Penelitian deskriptif kuantitatif adalah jenis penelitian yang bertujuan mendeskripsikan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta dan sifat populasi tertentu secara detail. Lokasi penelitian ini akan dilaksanakan di SMK Swasta Tunas Pelita Binjai yang beralamat di Jalan Perintis Kemerdekaan, No. 166, Binjai, Kelurahan Kebun Lada, Kecamatan Binjai Utara, Kota Binjai.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI TBSM SMK Swasta Tunas Pelita Binjai sebanyak 64 siswa. Hal ini sesuai dengan pendapat Arikunto (2018: 112) yang menyatakan jika subjek kurang dari 100 maka diambil semuanya, dan jika subjeknya lebih dari 100 dapat diambil 10-15% atau 20-25% atau lebih. Oleh sebab itu, maka jumlah

sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 64 orang siswa. Instrumen pada penelitian ini yaitu angket. Teknik analisis data dalam penelitian ini yaitu uji normalitas dan menentukan kategori tingkat prokrastinasi akademik siswa.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Penelitian ini untuk mengetahui gambaran prokrastinasi akademik siswa dimasa covid-19. Angket prokrastinasi akademik yang peneliti susun didasarkan empat buah indikator, yaitu penundaan untuk memulai dan menyelesaikan tugas, keterlambatan dalam mengerjakan tugas, kesenjangan waktu antara rencana dan kinerja aktual, dan melakukan aktivitas yang lebih menyenangkan. Hasil penelitian dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 1. Data Hasil Penelitian

| No | Indikator | Rata-rata | Persen tase | Ket. |
|----|---|-----------|-------------|------|
| 1 | Penundaan untuk memulai dan menyelesaikan tugas | 25,89 | 49,79% | R |
| 2 | Keterlambatan dalam mengerjakan tugas | 21,56 | 53,91% | R |
| 3 | Kesenjangan waktu antara rencana dan kinerja aktual | 15,98 | 44,4% | S |
| 4 | Melakukan aktivitas yang lebih menyenangkan | 22,72 | 51,63% | S |
| 5 | Secara keseluruhan | 86,15 | 50,09% | S |

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa nilai rata-rata pada indikator penundaan untuk memulai dan menyelesaikan tugas mencapai 25,89 atau sebesar 49,79% maka kategori prokrastinasi akademik siswa pada indikator penundaan untuk memulai dan menyelesaikan tugas berada pada kategori rendah. Nilai rata-rata pada indikator keterlambatan dalam mengerjakan tugas mencapai 21,56 atau sebesar 53,91% maka kategori prokrastinasi akademik siswa pada indikator keterlambatan dalam mengerjakan tugas berada pada kategori rendah.. Nilai rata-rata pada indikator kesenjangan waktu antara rencana dan kinerja aktual mencapai 15,98 atau sebesar 44,4% maka kategori prokrastinasi akademik siswa pada indikator kesenjangan waktu antara rencana dan kinerja aktual berada

pada kategori sedang dan nilai rata-rata pada indikator melakukan aktivitas yang lebih menyenangkan mencapai 22,72 atau sebesar 51,63%. maka kategori prokrastinasi akademik siswa pada indikator melakukan aktivitas yang lebih menyenangkan berada pada kategori sedang. Nilai rata-rata prokrastinasi akademik siswa secara keseluruhan sebesar 86,15 maka kategori prokrastinasi akademik siswa secara keseluruhan berada pada kategori sedang.

B. Pembahasan

Prokrastinasi akademik adalah perilaku penundaan yang khusus terjadi di dalam konteks tugas-tugas akademik di mana pelakunya lebih memilih mengerjakan aktivitas-aktivitas yang kurang berguna namun menyenangkan dengan tujuan untuk menghindari kecemasan dan perasaan tidak menyenangkan lainnya yang berkaitan dengan pengerjaan tugas akademik, misalnya tugas sekolah atau tugas kursus.

Menurut Burka dan Yuen (dalam Nainggolan, 2018: 8) menyatakan bahwa prokrastinasi merupakan perilaku menunda yang akan menjadi masalah bila mengakibatkan konsekuensi internal berupa penyesalan, rasa bersalah dan putus asa dan juga konsekuensi eksternal seperti gangguan kinerja akademik dan kehilangan pekerjaan atau kesempatan. Prokrastinasi akademik dan non-akademik sering menjadi istilah yang digunakan oleh para ahil untuk membagi jenis- jenis tugas di atas.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat diketahui bagaimana gambaran prokrastinasi akademik siswa kelas XI TBSM SMK Swasta Tunas Pelita Binjai. Peneliti menggunakan angket prokrastinasi akademik yang disusun berdasarkan empat buah indikator, yaitu penundaan untuk memulai dan menyelesaikan tugas, keterlambatan dalam mengerjakan tugas, kesenjangan waktu antara rencana dan kinerja aktual, dan melakukan aktivitas yang lebih menyenangkan. Hasil analisis kategori prokrastinasi akademik secara keseluruhan diperoleh nilai rata-rata prokrastinasi akademik siswa secara keseluruhan sebesar 86,15 maka kategori prokrastinasi akademik siswa secara keseluruhan berada pada kategori sedang.

Oleh sebab itu menjadi catatan bagi guru untuk lebih memperhatikan siswa dalam

kegiatan belajar mengajar terutama dalam mengerjakan tugas-tugas akademik agar tingkat prokrastinasi akademik siswa yang berada pada kategori sedang dapat lebih diminimalkan lagi sebab menurut Simarmata dan Kurniawati (2018: 50) belajar mengajar adalah suatu proses yang rumit karena tidak hanya menyerap informasi dari guru, tetapi melibatkan berbagai kegiatan maupun tindakanyang harus dilakukan.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa siswa yang melakukan prokrastinasi tahu bahwa tugas yang dihadapi harus segera diselesaikan. Namun, dia menunda untuk mengerjakannya atau tidak menyelesaikannya sampai tuntas ketika dia sudah mulai mengerjakan.

Siswa yang melakukan prokrastinasi akademik membutuhkan waktu yang relatif lebih lama daripada waktu yang dibutuhkan dalam mengerjakan suatu tugas. Seorang prokrastinator menghabiskan waktu yang lama dalam mempersiapkan diri secara berlebihan. Serta melakukan hal-hal yang tidak dibutuhkan dalam penyelesaian suatu tugas, tanpa memperhitungkan keterbatasan waktu yang dimilikinya. Yang mengakibatkan tugastersebut tidak terselesaikan dengan maksimal.

Siswa prokrastinator mempunyaikesulitan untuk melakukan sesuatu sesuai dengan batas waktu yang telah ditentukan baik yang ditentukan orang lain maupun yang ditentukan dirinya sendiri.. Siswa prokrastinator Seorang prokrastinator dengan sengaja tidak segera melakukan tugasnya. Akan tetapi, menggunakan waktu yang dia miliki untuk melakukan aktivitas lain yang dipandang lebih menyenangkan dan mendatangkan hiburan, seperti nonton, ngobrol, jalan, mendengarkan musik, bermain game dan sebagainya sehingga menyita waktu yang dia miliki untuk mengerjakan tugas yang harus diselesaikannya.

IV. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka kesimpulan dari penelitian ini adalah prokrastinasi akademik siswa di masa pandemi covid-19 pada kategori sedang. Hasil analisis data dalam penelitian menunjukkan pada indikator penundaan untuk

memulai dan menyelesaikan tugas berada pada kategori rendah dengan nilai rata-rata 25,89. Pada indikator keterlambatan dalam mengerjakan tugas berada pada kategori rendah dengan nilai rata-rata 21,56. Pada indikator kesenjangan waktu antara rencana dan kinerja aktual berada pada kategori sedang dengan nilai rata-rata sebesar 15,98. Pada indikator melakukan aktivitas yang lebih menyenangkan berada pada kategori sedang dengan nilai rata-rata sebesar 22,72. Kemudian kategori prokrastinasi akademik siswa secara keseluruhan berada pada kategori sedang dengan nilai rata-rata mencapai 86,15.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2018). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ghufro, N. dan Risnawita, R. (2019). *Teori-Teori Psikologi*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Handoyo, A.W. (2020). "Prokrastinasi Mahasiswa Selama Masa Pembelajaran Daring". *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan FKIP Universitas Sultan Ageng Tirtayasa*, 3(1), 355-361.
- Nainggolan, N.E.W. (2018). "Prokrastinasi Akademik Pada Mahasiswa". *Skripsi Program Studi Bimbingan Dan Konseling Jurusan Ilmu Pendidikan Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Sanata Dharma Yogyakarta*.
- Rigianti, H. A. (2020). "Kendala Pembelajaran Dariing Guru Sekolah Dasar di Banjarnegara. Elementary School". *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Ke-SD-An*, 7(2),768-779.
- Sari, R.P. (2021). "Dampak Pembelajaran Daring bagi Siswa Sekolah Dasar Selama Covid-19". *Jurnal Ilmiah Kependidikan* 2 (1), 1-9.
- Simarmata, S.W dan Kurniawati. (2018).

“Hubungan Tingkat Sosial Ekonomi Orangtua Dengan Kemandirian Belajar Siswa Kelas X Sma Negeri 1 Binjai Kabupaten Langkat Tahun Pelajaran”. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 8(1), 50-59.

Suhadianto. (2019). “Eksplorasi Faktor Penyebab, Dampak Dan Strategi Untuk Penanganan Prokrastinasi Akademik Pada Mahasiswa”. *Jurnal RAP (Riset Aktual Psikologi)*, 10 (2),204-223.

Yuliana. (2020). “Corona virus diseases (Covid 19) Sebuah tinjauan literature”. *Jurnal Wellness and Healthy Magazine*, 2(1), 187-192.

Yusuf, A. Muri. (2017). *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, Dan Penelitian Gabungan*. Jakarta: Kencana.

